

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ada atau tidaknya dewan komisaris independen tidak akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena peranan dewan komisaris tidak dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji parsial bahwa t hitung sebesar -1.278 , yaitu lebih kecil dari t tabel sebesar 1.665 dan memiliki tanda negatif, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
2. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ada atau tidaknya komite audit tidak akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan bahwa pembentukan komite audit independen dalam perusahaan didasari sebatas untuk memenuhi peraturan perusahaan untuk bisa *Go-Public*. Selain itu, hal itu terjadi karena proses penunjukan anggota komite audit masih belum jelas dan terbuka, sehingga keindependennannya masih patut diragukan. Belum semua komite audit yang ditunjuk memenuhi kriteria kualifikasi yang di keluarkan BAPEPAM seperti kompetensi dan independensi. Hal ini

dibuktikan dari hasil uji parsial bahwa t hitung sebesar -1.071, yaitu lebih kecil dari t tabel sebesar 1.665 dan memiliki tanda negatif, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

3. Variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar persentase kepemilikan publik, maka akan mempengaruhi manajemen laba dari perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil uji parsial bahwa t hitung sebesar -2.196, yaitu lebih besar dari t tabel sebesar 1.665 dan memiliki tanda negatif, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh negatif secara parsial terhadap manajemen laba.
4. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya perusahaan yang besar belum tentu bisa memenuhi ekspektasi para calon investor atau dari pemegang saham untuk bisa menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil uji parsial bahwa t hitung sebesar 1.241, yaitu lebih kecil dari t tabel sebesar 1.665, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
5. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, laba atau profit yang didapatkan oleh perusahaan belum tentu perusahaan tersebut menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil uji parsial bahwa t hitung sebesar -0.252, yaitu lebih kecil dari t tabel sebesar 1.665 dan memiliki tanda negatif, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
6. Dari kelima faktor manajemen laba yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap manajemen laba terdapat pada faktor Kepemilikan Publik. Dengan hasil t hitung sebesar -2.196, yaitu lebih besar dari t tabel sebesar

1.665, dan nilai signifikansi sebesar 0.031, angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan < 0.05 . Dengan hasil pengujian hipotesa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan uji parsial dinyatakan dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan diatas, maka selanjutnya penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Dewan Komisaris Independen alangkah lebih baik jika membuat *job desc* yang lebih jelas, agar bisa lebih memantau dan mengawasi perusahaan dan juga dapat mengawasi komite audit pada perusahaan tersebut. Karena salah satu tugas utama dari dewan komisaris ialah melakukan evaluasi terhadap kinerja komite audit.
2. Untuk pemilihan dewan komite audit pada perusahaan alangkah lebih baiknya jika proses penunjukan anggota komite audit dilakukan secara terbuka, sehingga keindependennannya tidak lagi diragukan. Dan dewan komite audit yang dicalonkan harus sudah memenuhi kriteria yang dikeluarkan oleh BAPEPAM.
3. Pada faktor kepemilikan publik sudah baik, tetapi jika memang perusahaan ingin bisa mendapatkan profit atau laba yang lebih, maka perusahaan harus lebih berani untuk meningkatkan persentase saham yang akan dijual kepada pasar publik, agar publik dapat lebih menanamkan modalnya pada perusahaan.
4. Besar kecilnya ukuran perusahaan belum tentu dapat menunjukkan manajemen yang baik terhadap suatu perusahaan. Cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan agar dapat menarik minat investor ialah dengan mempublikasikan

laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sebaik-baiknya. Baik dari informasi keuangan sampai kondisi perusahaan itu sendiri.

5. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitasnya atau mempertahankan pengelolaan biaya-biaya dengan cermat dan efisien, agar perusahaan dapat lebih mengalami peningkatan profit secara efisien.
6. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan dapat menambah variabel independen lain yang diperkirakan akan memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap manajemen laba, seperti: kualitas auditor, kompensasi bonus, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan.